

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIIA

Oleh

Didit Aryani

Edi Suyanto

Email: diditaryani@yahoo.com

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstract

This study aimed to analyze and describe the lesson plan, the implementation of learning, assessment of learning, the student news listening skills class VII A SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung with the used of audio-visual media. The method used is classroom action research. The results of this study shows, news listening lesson plan with the use of audio-visual media have been prepared very well. Implementation of learning to listen to the news with the used of audio-visual media has changed the learning environment becomes more attractive and have increased student activity in learning. Improved listening skills with the use of audio-visual media, namely the average value on prasiklus 54.23, 69.21 in the first cycle and the second cycle into 78.16.

Keywords: audio-visual media, listening, news.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung dengan pemanfaatan media audio visual. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan, RPP menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual telah disusun dengan sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual telah mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan telah meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan kemampuan menyimak dengan pemanfaatan media audio visual yaitu nilai rata-rata pada prasiklus 54,23 , pada siklus satu 69,21, dan pada siklus dua menjadi 78,16.

Kata kunci: media audio visual, menyimak, berita.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa diperlukan dalam berkomunikasi. Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal akan sangat mudah untuk mencapai tujuan komunikasinya. Sebaliknya, orang yang memiliki kelemahan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga mengakibatkan suasana komunikasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek dari empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menyimak merupakan landasan bagi proses belajar bahasa. Mempelajari suatu bahasa dapat dilakukan dengan jalan menyimak, meniru, dan mempraktikkannya. Menyimak dan meniru adalah sarana mempelajari ujaran. Bahkan, seseorang yang tunaakasa mampu menguasai dua atau tiga bahasa asing lainnya berdasarkan hasil dari menyimak. Keterampilan menyimak juga menjadi faktor penting bagi keberhasilan seseorang dalam belajar membaca. Pengajaran serta petunjuk-petunjuk dalam membaca disampaikan oleh guru melalui bahasa lisan.

Dalam kegiatan komunikasi sehari-hari, sebagian besar waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Menyimak memiliki peranan yang sangat penting karena sebagian besar informasi diterima manusia lewat saluran bunyi. Dengan

menyimak, kita dapat memperoleh informasi-informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang kehidupan.

Dalam konteks pembelajaran, menyimak memiliki peran yang sangat potensial bagi peserta didik. Dengan menyimak, peserta didik dapat menambah pengetahuan, menerima, dan menghargai pendapat orang lain. Oleh karena itu, keterampilan menyimak harus dilatih melalui proses belajar dan latihan secara sistematis sehingga dapat memperlancar seseorang dalam berkomunikasi. Guru sebagai fasilitator harus menerapkan cara dan media yang efektif untuk membelajarkan keterampilan menyimak. Selain itu, diperlukan pembelajaran menyimak yang menarik bagi siswa untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam menyimak.

Dalam Standar Isi (SI) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, aspek menyimak juga menjadi salah satu Standar Kompetensi (SK) yang harus dimiliki oleh peserta didik. Salah satu Standar Kompetensi aspek menyimak yang tercantum dalam KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil adalah memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada pembelajaran SK tersebut, khususnya pada Kompetensi Dasar (KD) menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat di kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung, masih rendah.

Berdasarkan pengalaman penulis, nilai rata-rata yang diperoleh pada hasil pembelajaran KD tersebut adalah 54,23 dan itu kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 67. Sementara itu, persentase kelulusan yang diperoleh pada KD ini adalah 41,94 %.

Kegiatan pembelajaran yang selama ini penulis lakukan sebagai guru untuk membelajarkan siswa pada SK memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita, khususnya pada KD menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat, adalah dengan cara penulis (guru) membacakan teks berita secara langsung di depan kelas. Siswa mendengarkan pembacaan berita tersebut lalu menuliskan kembali hasil simakannya. Media teks berita yang dibacakan guru diambil dari buku paket.

Salah satu permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran menyimak berita di atas adalah kondisi pembelajaran yang masih terkesan seadanya. Guru yang sekaligus menjadi pembaca berita tidak dapat mengontrol dengan baik kegiatan siswa saat menyimak. Intonasi, pelafalan, dan volume suara guru (yang bukan penyiar sungguhan) kurang dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan media teks berita yang dibacakan guru dianggap kurang mampu mengaktifkan semua alat indera yang dimiliki penerima pesan (siswa) sehingga kurang memberikan gambaran yang jelas tentang isi pesan yang disampaikan. Padahal, media merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran dan terkait

dengan komponen lainnya.

Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran, dan evaluasi.

Media turut memberikan andil besar dalam menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Media dapat mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran antara lain: hambatan komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif, pengamatan siswa yang kurang seragam, sifat objek belajar yang kurang khusus sehingga tidak memungkinkan dipelajari tanpa media, tempat belajar yang terpencil, dan sebagainya.

Media pembelajaran yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa adalah media audio visual video yang dirancang sesuai dengan situasi pembelajaran. Penggunaan media audio visual video ini dipilih karena media audio visual video memiliki kemampuan mengaktifkan lebih dari satu alat indera siswa yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Media audio visual juga memiliki karakteristik yang sesuai untuk mengatasi rendahnya kemampuan menyimak berita siswa. Dengan penggunaan media audio visual, diharapkan peserta didik dapat lebih perhatian, termotivasi, konsentrasi, dan meningkatkan retensi fakta.

Isi berita televisi yang dipilih untuk ditayangkan pada saat pembelajaran menyimak berita adalah berita-berita edukatif, sugestif, motivatif, dan sesuai dengan usia siswa SMP. Misalnya berita tentang seseorang yang inspiratif, penemuan-penemuan

sesuatu yang baru dan bermanfaat, prestasi-prestasi yang diraih seseorang atau sekelompok orang dalam bidang tertentu, dan lain-lain.

Dengan penyayangan siaran berita televisi yang edukatif, sugestif, motivatif, dan sesuai dengan usia siswa SMP, diharapkan siswa tertarik menyimak karena bahan simakan adalah hal yang mendidik dan sesuai dengan usia siswa SMP. Siswa dapat menambah pengalaman dan pemahamannya. Dengan demikian, kemampuan menyimak siswa dapat meningkat, sekaligus siswa dapat memperoleh wawasan yang bernilai pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Selain itu, siswa mendapat sugesti dan motivasi untuk maju. Jadi, setelah pembelajaran menyimak berita ini, diharapkan siswa memperoleh banyak manfaat.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penggunaan media telah dilakukan. Salah satunya adalah penelitian Elijah Ojowu Ode dari Departemen Pendidikan Dasar, Universitas Benuu, Negara Bagian Makurdi, Nigeria, yang berjudul *“Impact of Audio-Visual (Avs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary Schools in Makurdi”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki dampak yang signifikan terhadap pengajaran dan pembelajaran di sekolah menengah. Penelitian relevan lainnya adalah penelitian K. Y. Margiyati Bariyatun dan Siti Halidjah yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menyimak Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar”*. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian yang relevan lain lagi adalah penelitian Wawan Setiawardani yang berjudul *“Penggunaan Media Audio Visual Video pada Pemebelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Barunagri Lembang, Bandung Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sementara itu, penelitian Kusniati yang berjudul *“Kemahiran Menyimak Berita dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Bintan”* menunjukkan bahwa hasil rata-rata keseluruhan kamahiran menyimak berita siswa mencapai 63% dan tergolong cukup.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media audio visual yang menayangkan rekaman berita televisi tentang seseorang atau sekelompok orang yang inspiratif untuk meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung. Adapun judul penelitian ini adalah *“Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIIA SMP Tamansiswa Telukbetung Bandarlampung Tahun Pembelajaran 2015-2016”*.

METODE PEMELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) menyusun pedoman observasi dan jurnal, (3) menyusun rancangan evaluasi, dan (4) menyiapkan media pembelajaran yang digunakan yaitu media audio visual.

2) Tahap Tindakan

Tahap tindakan merupakan implementasi/pelaksanaan dari semua rancangan yang telah di buat pada tahap sebelumnya.

3) Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi masalah. Pada tahap ini, guru tidak harus bekerja sendiri. Akan tetapi, dapat dibantu oleh pengamat dari luar (teman sejawat). Pengamat dari luar tidak boleh terlibat terlalu dalam dan mengintervensi terhadap pengambilan keputusan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap memproses data yang diperoleh dari pengamatan untuk mengetahui bagian manakah yang perlu diperbaiki dan yang sudah mencapai tujuan penelitian. Tahap ini juga memunculkan kelebihan dan kekurangan setiap tindakan yang akan dijadikan dasar perencanaan siklus selanjutnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Taman Siswa Telukbetung, Bandarlampung pada siswa kelas VIIA semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015. PTK dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran. Satu siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 X 40 menit). Penelitian ini akan selesai jika indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai. Analisis Data Penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Data berupa kata-kata dan tindakan. Sumber tertulis, rekaman video, dan data statistik:

- a. Kata-kata dan tindakan: kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru sebagai subjek

sekaligus objek penelitian, para siswa sebagai subjek yang diteliti, dan kolaborator sebagai orang yang dipercaya diajak bekerja sama dalam penelitian. Kata-kata dan tindakan ini dapat diperoleh saat pembelajaran menyimak berita berlangsung dan dilakukan wawancara pada tahap penelitian, saat penelitian dan setelah penelitian dilakukan.

- b. Sumber Tertulis: sumber tertulis dalam penelitian ini dapat berupa hasil menyimak siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Sumber tertulis ini dilengkapi pula dengan hasil-hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan kolaborator pada saat proses pembelajaran menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual.
- c. Rekaman video: rekaman video dalam penelitian ini dapat diperoleh saat proses pembelajaran menyimak berita dengan pemanfaatan media audio visual berlangsung, baik yang berkaitan dengan guru maupun siswa. Pengambilan sumber data yang berupa rekaman video ini dilakukan oleh kolaborator dan peneliti. Sumber data ini digunakan untuk memperoleh data deskriptif yang berharga yang dapat dijadikan dasar penelitian.
- d. Data Statistik: Data statistik dalam penelitian ini dapat diperoleh dari data angka-angka yang dibuat oleh guru, kolaborator, atau siswa yang berkaitan dengan proses, dan hasil pembelajaran menyimak. Data ini digunakan sebagai data pelengkap yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan

berkaitan dengan peningkatan kemampuan menyimak siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti, sedangkan instrumen penunjangnya adalah hasil pengamatan dengan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil tugas siswa. Kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dilaksanakan pada saat pengumpulan data yaitu ketika pelaksanaan penelitian kelas, khususnya ketika sebelum, saat, dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan juga digunakan untuk memperoleh data yang tidak terekam dalam lembar observasi selama pemberian tindakan. Sedangkan studi dokumentasi diperoleh dari hasil tugas siswa dan rubrik penilaian. Rubrik penilaian merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai hasil kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak berita.

PEMBAHASAN

4.2 Pembahasan Siklus Satu

Setelah pelaksanaan dan observasi siklus satu, peneliti bersama kolaborator membahas kelemahan-kelemahan dan kendala yang terdapat pada siklus 1 yang meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan

kemampuan menyimak berita menggunakan media audio visual siswa kelas VIIA SMP Taman Siswa, Teluk Betung, Bandar Lampung.

Penilaian Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan Media Audio Visual

Tes kemampuan menyimak berita siswa dalam penelitian ini adalah berupa penulisan kembali berita yang ditayangkan ke dalam bentuk paragraf. Aspek yang dinilai adalah kesesuaian isi berita yang ditulis siswa dengan isi berita yang ditayangkan dan kelengkapan isi berita yang ditulis sesuai isi berita yang ditayangkan, yaitu informasi yang mengandung jawaban dari kata tanya: *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana, dan berapa*.

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan menyimak berita yang dilakukan oleh guru pada siklus satu, didapatkan informasi bahwa kemampuan menyimak berita siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai kemampuan menyimak berita siswa pada pratindakan/prasiklus. Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 64,52% dari jumlah siswa 31 orang. Hal itu berarti nilai tersebut masih di bawah target keberhasilan ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu 75%. Sementara itu, rata-rata nilai mencapai 69,21 termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, perlu diupayakan perbaikan pada siklus berikutnya agar persentase ketuntasan belajar menyimak berita siswa mengalami peningkatan seperti yang diharapkan.

Berikut ini adalah data penilaian kemampuan menyimak berita siswa

per aspek penilaian prasiklus dan siklus satu.

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan menyimak berita siklus satu, diperoleh informasi bahwa hasil penilaian kemampuan menyimak berita siswa pada siklus 1 aspek 1 (unsur berita *apa*) rata-rata sebesar 79. Nilai rata-rata aspek 2 (unsur berita *di mana*) sebesar 56,5. Nilai rata-rata aspek 3 (unsur berita *kapan*) sebesar 64,5. Nilai rata-rata aspek 4 (unsur berita *siapa*) sebesar 56,4. Nilai rata-rata aspek 5 (unsur berita *mengapa*) sebesar 93,5. Nilai rata-rata aspek 6 (unsur berita *bagaimana*) sebesar 83,8. Nilai rata-rata aspek 7 (unsur berita *berapa*) sebesar 67,7.

Berikut ini penjelasan tentang nilai yang diperoleh siswa pada prasiklus dan siklus 1 sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

1. Aspek *apa*

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus 1, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *apa* sebesar 79 dengan kategori baik. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah 54,8. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 24,2.

2. Aspek *di mana*

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus 1, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *di mana* sebesar 56,5 dengan kategori cukup. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah 51,6. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 4,9.

3. Aspek *Kapan*

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus 1, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *kapan* sebesar 64,5 dengan kategori

cukup. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah 41,9. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 22,5.

4. Aspek Siapa

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus 1, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *siapa* sebesar 56,4 dengan kategori cukup. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah sebesar 50. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 6,4.

5. Aspek Mengapa

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus 1, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *mengapa* sebesar 93,5 dengan kategori baik sekali. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah sebesar 71. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 22,5.

6. Aspek Bagaimana

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus 1, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *bagaimana* sebesar 83,8 dengan kategori baik. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah sebesar 71. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 12,8.

7. Aspek Berapa

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus 1, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *bagaimana* sebesar 56,5 dengan kategori cukup. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah sebesar 67,7. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 11,2.

Nilai rata-rata kemampuan menyimak berita siswa kelas VIIA SMP Taman Siswa, Teluk Betung, Bandar Lampung dari prasiklus ke siklus satu mengalami peningkatan dari 54,23 pada prasiklus menjadi 69,21 pada siklus satu, sedangkan

persentase siswa yang tuntas adalah 41,94% pada prasiklus, menjadi 64,52% pada siklus satu. Jumlah seluruh siswa kelas VIIA adalah 31 orang. Dari keseluruhan siswa tersebut, siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 20 orang, dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang. KKM yang telah ditentukan adalah 67.

4.4 Pembahasan Siklus Dua

Setelah pelaksanaan dan observasi, peneliti bersama kolaborator membahas penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan kemampuan menyimak berita menggunakan media audio visual siswa kelas VIIA SMP Taman Siswa, Telukbetung, Bandarlampung.

Secara keseluruhan dalam proses pembelajaran siklus dua, sudah tidak terdapat siswa yang terlihat canggung dan bingung. Hal ini terjadi karena anak sudah terbiasa menentukan kata kunci dan menuliskan pokok-pokok berita yang ditayangkan melalui media audio visual dan berkolaborasi menentukan pokok-pokok berita tersebut dalam kelompok kemudian mengonstruksikan kegiatan yang telah dilakukan dalam kelompok tersebut ke dalam kegiatan mandiri yang dilaksanakan pada pertemuan II.

Pada pertemuan II siklus dua, kegiatan yang dilakukan adalah menuliskan kembali berita yang ditayangkan ke dalam paragraf secara mandiri. Pada pertemuan II siklus dua ini siswa terlihat lebih serius, fokus, dan berani mengungkapkan pendapatnya. Siswa lebih optimal mengerjakan tugas. Menurut kolaborator, guru sudah

meningkatkan motivasi siswa. Guru sudah mengarahkan perhatian siswa untuk fokus dalam pembelajaran.

Penilaian Kemampuan Menyimak Berita Menggunakan Media Audio Visual

Setelah proses pembelajaran menyimak berita menggunakan media audio visual berlangsung, hasil pembelajaran tersebut dievaluasi. Hasil pembelajaran menyimak berita menggunakan media audio visual pada siklus dua meningkat dibandingkan hasil pembelajaran pada siklus satu.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru pada siklus dua, diperoleh informasi bahwa kemampuan menyimak berita siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai kemampuan menyimak berita siswa pada siklus satu. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus dua mencapai 93,55% dari jumlah siswa 31 orang. Hal itu berarti nilai tersebut sudah melampaui target keberhasilan ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu 75%. Sementara itu, rata-rata nilai mencapai 78,16 termasuk dalam kategori baik. Aspek yang dinilai dari hasil menyimak berita siswa adalah kelengkapan unsur berita dan kesesuaian isi berita yang ditulis siswa dengan berita yang ditayangkan. Unsur berita tersebut adalah informasi yang mengandung jawaban dari tujuh kata tanya yaitu *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana, dan berapa*.

Berdasarkan data hasil penilaian kemampuan menyimak berita siklus dua, diperoleh informasi bahwa hasil penilaian kemampuan menyimak berita aspek 1 (unsur berita *apa*) rata-

rata sebesar 79,6. Nilai rata-rata aspek 2 (unsur berita *di mana*) sebesar 67,7. Nilai rata-rata aspek 3 (unsur berita *kapan*) sebesar 70,9. Nilai rata-rata aspek 4 (unsur berita *siapa*) sebesar 74,1. Nilai rata-rata aspek 5 (unsur berita *mengapa*) sebesar 96,8. Nilai rata-rata aspek 6 (unsur berita *bagaimana*) sebesar 90,3. Nilai rata-rata aspek 7 (unsur berita *berapa*) sebesar 72,6.

Berikut ini penjelasan tentang rata-rata nilai yang diperoleh siswa prasiklus dan siklus dua sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

1) Aspek Apa

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus dua, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *apa* sebesar 79,6 dengan kategori baik. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah 54,8. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 24,8.

2. Aspek Di mana

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus dua, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *di mana* sebesar 67,7 dengan kategori baik. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah 51,6. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 16,1.

3. Aspek Kapan

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus dua, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *kapan* sebesar 70,9 dengan kategori baik. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah 41,9. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 29.

4. Aspek Siapa

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus dua, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *siapa* sebesar 74,1 dengan kategori

baik. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah 50. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 24,1.

5. Aspek *Mengapa*

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus dua, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *mengapa* sebesar 96,8 dengan kategori baik sekali. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah 71. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 25,8.

6. Aspek *Bagaimana*

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus dua, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *bagaimana* sebesar 90,3 dengan kategori baik. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah 71. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 19,3.

7. Aspek *Berapa*

Berdasarkan penilaian hasil menyimak berita siswa siklus dua, diperoleh nilai rata-rata pada aspek *berapa* sebesar 72,6 dengan kategori baik. Nilai aspek ini pada prasiklus adalah 56,5. Itu berarti terjadi peningkatan sebesar 16,1.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas VII A SMP Taman Siswa, Telukbetung maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemampuan menyimak berita di kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung dengan sangat baik.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran menyimak berita siswa di kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung dengan menggunakan media audio visual berlangsung dengan sangat baik. Pada prasiklus, proses pembelajaran belum menggunakan media audio visual. Guru hanya membacakan secara langsung teks berita dari buku paket. Hasil data aktivitas siswa saat proses pembelajaran prasiklus termasuk kategori kurang. Pada siklus satu, proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan media audio visual. Hasil data aktivitas siswa saat proses pembelajaran siklus satu termasuk dalam kategori baik. Pada siklus dua, pembelajaran dilaksanakan menggunakan media audio visual secara lebih maksimal. Rekaman berita televisi yang digunakan adalah rekaman berita yang memiliki kualitas kejernihan dan resolusi suara yang lebih baik daripada rekaman berita yang digunakan pada siklus satu. Alat audio (*speaker*) yang digunakan adalah alat audio (*speaker*) yang memiliki kemampuan melantangkan suara lebih baik daripada *speaker* yang digunakan pada siklus satu. Perangkat media yang tersedia tidak hanya digunakan untuk menayangkan berita, tetapi juga dimanfaatkan untuk menayangkan *power point* berisi bahan ajar dan digunakan dari kegiatan awal pembelajaran hingga kegiatan akhir pembelajaran. Hasil data aktivitas siswa saat proses pembelajaran siklus dua menjadi sangat baik.
3. Guru telah mengevaluasi pembelajaran menyimak berita

pada siswa di kelas VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung menggunakan media audio visual dengan sangat baik.

4. Terjadi peningkatan kemampuan menyimak berita siswa VIIA SMP Taman Siswa Telukbetung Bandarlampung menggunakan media audio visual dari prasiklus, siklus satu, sampai siklus dua. Pada prasiklus, rata-rata kemampuan menyimak berita siswa adalah 54,23. Pada siklus satu, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan menjadi 69,21 dan pada siklus dua, juga mengalami peningkatan menjadi 78,16.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh pada penelitian ini, penulis berharap pada pembelajaran menyimak berita dapat digunakan media audio visual karena dapat menjadikan proses pembelajaran menyenangkan, aktif, dan inovatif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah pertama dan juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajarann (RPP) menyimak berita menggunakan media audio visual sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak berita siswa.
2. Guru dapat memanfaatkan media audio visual dalam

pembelajaran menyimak berita karena dengan pemanfaatan media audio visual tersebut, minat dan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali isi berita yang ditayangkan dapat meningkat.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini, media audio visual dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran menyimak berita karena media audio visual mampu membuat siswa tertarik dan fokus terhadap berita yang diperdengarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ode, Elijah Ojowu. 2014. "Impact of Audio-Visual (AVs) Resources on Teaching and Learning in Some Selected Private Secondary Schools in Makurdi". *IMPACT: International of Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IJRHL)* ISSN(E):2321-8878; ISSN(P): 2347-

*4564 Vol.2, Issue 5, May
2014, 195-202.*

Tarigan, Hendri Guntur. 2008.
*Menyimak Sebagai Suatu
Keterampilan Berbahasa.*
Bandung: Angkasa.